

Stop Pendirian Pabrik : Gubernur Jateng Siap Menyelesaikan Berdasarkan Investigasi

Pembangunan pabrik semen dan aktivitas penambangan batu gamping di Rembang, Jawa Tengah, diminta dihentikan hingga kontroversinya dituntaskan. Lebih dua pekan, 100-an warga yang mayoritas perempuan bertahan di tenda menolak pembangunan pabrik.

Hingga Jumat (4/7), warga dari Desa Timbrangan dan Tegaldowo, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, bertahan di tenda-tenda di tepi jalan menuju lokasi pembangunan pabrik. "Kami akan di sini sampai pembangunan pabrik dihentikan," kata Sukinah (38), petani.

"Sebagian warga sudah menjual lahannya beberapa tahun lalu, tapi saat itu ditipu. Katanya untuk penghijauan dan kami masih boleh menggarap, bukan untuk pabrik semen," kata dia.

Warga bertahan di tenda sejak Senin (16/6), bersamaan dengan peletakan batu pertama pendirian pabrik PT Semen Indonesia. Saat itu, kata Sukinah, terjadi kekerasan terhadap warga oleh polisi yang dibantu anggota TNI.

"Pembangunan pabrik ini akan menghancurkan pertanian dan sumber air kami. Karena itu, kami tetap tolak walaupun diintimidasi terus," kata Sukirno (41). "Kami bahkan dianggap PKI (Partai Komunis Indonesia)."

Tokoh masyarakat Rembang, KH Yahya C Staquf, mengatakan, pemerintah jangan membiarkan masalah berlarut. "Lepas dari kontroversi hukum atau politik, jangan lupa, ini manusia dan warga negara kita. Potensi konflik tinggi, mulai ada pembelahan di masyarakat juga," kata Staquf.

Dua pihak bersengketa, kata dia, harus berunding menyelesaikan persoalan ini. "Dari awal saya sudah tidak setuju pabrik semen di sana. Di samping persoalan lingkungan, di kawasan ini ada penduduk yang jumlahnya tidak sedikit," lanjut dia.

Selain pembangunan pabrik semen, di Rembang marak penambangan batu gamping untuk dikirim ke sejumlah pabrik semen di luar daerah. Staquf menyarankan agar konflik pertambangan di banyak tempat menjadi wacana serius nasional.

"Persoalan ekstraksi sumber daya alam ini harus dirumuskan ulang, terutama di daerah-daerah padat penduduk," ujar Staquf, yang pernah menjadi Juru Bicara Presiden Abdurrahman Wahid.

Tinjau ulang

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menjanjikan segera menyelesaikan konflik pertambangan semen di Rembang dengan mempertemukan kedua pihak. "Saya akan undang Kepala Badan Geologi Surono. Saya harus mendengar dua pihak sebelum memutuskan," ucap dia.

Sebelumnya, Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyatakan, lokasi pabrik semen PT Semen Indonesia berada di cekungan air tanah yang harus dilindungi sesuai Keputusan Presiden Nomor 26 Tahun 2011. Surono merekomendasikan kawasan itu tak boleh ditambang.

"Saya akan menyelesaikan dengan adil. Masalahnya, tahun 2012, amdal (analisis mengenai dampak lingkungan) disetujui. Saya harus punya dasar kuat. Ini harus diinvestigasi dulu," kata dia. (AIK/MH)